

Peserta KKN Virtual Dari Rumah 2021 Kelompok 101

Potret Budaya Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19

(Kajian Lintas Perspektif)



Pengantar

Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd

Potret Budaya Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19

(Kajian Lintas Perspektif)

Penulis: **Peserta KKN Virtual dari Rumah 2021 Kelompok 101**

Editor: **Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd** ✓

Tata Sampul: **Khoshshol Fairuz**

Tata Isi: **Nurul Aini**

Diterbitkan oleh:

CV. NAKOMU

Cangkring Malang, Sidomulyo

Megaluh, Jombang

E-mail: kertasentuh@gmail.com

WA: 085-850-5857-00

Facebook: Penerbit Kertasentuh

Instagram: [penerbitkertasentuh](https://www.instagram.com/penerbitkertasentuh)

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Telp/Fax: 0355-321513/321656

Ukuran: 14,8 cm x 21 cm

viii+171 halaman

Cetakan Februari 2021

ISBN: 978-623-6858-68-4

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta:**

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak ciptaan pencipta atau memberi izin untuk itu, dapat dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, dapat dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt akhirnya buku Antologi hasil karya mahasiswa KKN-VDR1 kelompok 101 bisa selesai. Hadirnya buku ini semoga segera dikaji dan ditelaah oleh para pembaca khususnya mahasiswa yang sedang terlibat dalam kegiatan KKN dan masyarakat secara umum lainnya. Sebagai tulisan bunga rampai dari para mahasiswa, buku ini menghadirkan berbagai perspektif dan sangat variatif bahasannya, sebab masing-masing tulisan dinarasikan oleh mahasiswa dari lintas studi (program studi/jurusan/fakultas) yang berbeda di IAIN Tulungagung.

Tulisan ini didasarkan atas realitas atau fakta-fakta sosial yang terjadi di masyarakat. Tulisan dalam buku ini menggambarkan perilaku masyarakat yang berbeda-beda dalam melakukan aktivitas kesehariannya di masa pandemi. Tidak hanya kegiatan ritual keagamaan saja, namun juga kegiatan budaya dan adat istiadat masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 secara langsung, misalnya, larung sesaji, wayang kulit, dan jaranan juga terdampak, maka di sinilah pentingnya kreativitas masyarakat dalam upaya membangun ketahanan ekonominya.

Salah satu contoh dari kegiatan tradisi masyarakat yang punya makna mendalam sebagai media menyebar dakwah dan juga sarana untuk mengais rezeki seperti wayangan pun harus memutar otak, agar mampu bertahan hidup, sebab kegiatan yang memicu kerumunan massa telah dilarang oleh pemerintah. Hal inilah yang menyebabkan mereka harus mencari alternatif lain dalam menopang ekonominya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Demikian juga kegiatan larung sesaji, jaranan, nyadran, sedekah bumi dan sejenisnya.

Buku ini terdiri dari tiga tema utama. *Pertama*, aktivitas dan kreativitas masyarakat dalam mempertahankan ketahanan ekonomi di masa pandemi. *Kedua*, Tradisi keagamaan masyarakat di masa pandemi, dan *Ketiga*, Tradisi atau Budaya masyarakat local di masa Pandemi. Ketiga tema tersebut disajikan melalui tulisan-tulisan yang berbasis pada

kegiatan faktual yang terjadi di masyarakat.

Di masa pandemi orang dipaksa pada akhirnya untuk menggunakan smartphone baik dalam aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya. Beberapa pecinta seni budaya tradisional di mana mereka mengabdikan diri dipanggung-panggung pertunjukan harus digantikan dengan layar digital. Bahkan sebelum masa pandemi pun kesenian tradisional memang kurang dimintai, karena dominasi dari kesenian modern telah membius para penikmat seni beralih dari bayang-bayang ritus dan mistis kesenian tradisi menuju teknologi rasionalis yang tiada henti. Maka ketika masih ada masyarakat yang melestarikan tradisi dan budaya dalam kegiatan sehari-hari maka hal tersebut perlu diapresiasi.

Dalam kehidupan perubahan merupakan hal yang pasti terjadi dalam setiap masa, tetapi era pandemi memaksa orang melakukan perubahan secara revolutif bukan evolutif. Dalam teori evolusi, secara *sunnatullah* manusia memiliki kemampuan untuk melakukan adaptasi, sebab evolusi bersifat gradual. Berdasarkan hal ini, maka kemampuan adaptasi manusia terhadap lingkungannya lebih tinggi dibanding makluk lainnya, sebab manusia memiliki kemampuan yang cukup untuk menopang hidupnya dibanding dengan makhluk hidup lainnya. Kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan, termasuk kemungkinan terserang penyakit seperti covid-19 telah memunculkan ide atau gagasan bagi manusia untuk melakukan antisipasi melalui berbagai upaya. Melalui berbagai pengalaman akal budinya manusia akhirnya selalu dapat menemukan cara tertentu untuk menjawab tantangan alam dengan berbagai risiko hidupnya. Inilah yang secara umum disebut sebagai budaya. Tetapi dalam konteks perubahan secara cepat yang bersifat revolutif, maka banyak dari manusia yang tidak siap menghadapi disrupsi termasuk pandemi covid-19 di dalamnya.

Kita tidak mengingkari adanya fakta bahwa suatu penyakit seringkali dipengaruhi oleh cara-cara hidup (budaya) manusia, atau setidaknya penyakit mudah menjadi wabah karena perilaku budaya tertentu dalam masyarakat. Penyakit Kolera, misalnya, diketahui muncul dari budaya atau perilaku penggunaan sarana sanitasi yang buruk dan tidak sesuai dengan kaidah kesehatan, penyebab Kolera dimungkinkan

karena pola hidup yang kurang sehat. Di sisi lain, penyakit ternyata juga memberikan dampak yang luar biasa dalam aspek budaya manusia.

Aspek substantif lain yang penting untuk diperhatikan yakni terkait dengan esensi nilai, norma, dan organisasi sosial yang terkait dengan penyakit memberi makna bahwa upaya kesehatan, penyebab dan penyebaran penyakit serta model pengobatan dan penyembuhnya dipengaruhi oleh kebudayaan dan peradaban masyarakat sesuai dengan konteks lokalitasnya. Pandemi covid-19 akhirnya membuat setiap manusia suka tidak suka mau tidak mau harus memiliki sikap adaptif, yakni kemampuan dan kemauan untuk cepat berubah sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Akhirnya, semoga dengan terbitnya buku ini bisa menambah khazanah dan wawasan tentang budaya dan perilaku kehidupan masyarakat di masa pandemi Covid-19, dan semoga generasi-generasi baru di masa mendatang dapat mengambil pelajaran dari perilaku masyarakat yang mengalami masa pandemi, agar dapat diambil langkah-langkah antisipatif.

Tulungagung, 17 Pebruari 2021

Editor,

Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd ✓

Daftar Isi

| | |
|---|-----------|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi..... | vi |
| Kreativitas Desa di Saat Pandemi..... | 1 |
| Oleh: Afifah Malinda Sari | 1 |
| Mempertahankan Budaya Desa dari Para Leluhur | 6 |
| Oleh: Agus Faryddudin | 6 |
| Tradisi di tengah-tengah Pandemi..... | 10 |
| Oleh: Ain Isyati..... | 10 |
| Bumi Perjuanganku..... | 14 |
| Oleh: Amira Wardiana | 14 |
| Tradisi Gendurenan, Tradisi Jawa yang Masih Dilestarikan di Desa Watulimo..... | 19 |
| Oleh: Angling Leoyusan..... | 19 |
| Presensi Ritual 1 Suro di Petilasan Sri Aji Joyoboyo dan Sendang Tirto Kamandanu di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri..... | 24 |
| Oleh: Asmaul Latif | 24 |
| Tradisi Budaya Desa Perak di Tengah Pandemi Virus Covid-19 | 29 |
| Oleh: Azza Habibah Hasnani | 29 |
| Desa Pandanarum | 34 |
| Oleh: Chafida Nur Azizah..... | 34 |
| Eksistensi Kesenian Jaranan di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung..... | 39 |
| Oleh: Dimas Primantoro | 39 |
| Bersih Desa, Jaranan, Wayang Kulit, dan Tahlilan di Desa Purworejo | 43 |
| Oleh: Dyasta Annay Nazzun..... | 43 |
| Kehidupan Bermasyarakat | 47 |
| Oleh: Eka Fitria Rohmawati..... | 47 |
| Budaya dan Adat Istiadat Tradisi Nyadran Desa Baturetno Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban | 51 |
| Oleh: Elva Yuni Nurfarida..... | 51 |

| | |
|---|------------|
| Tradisi Nyambung Tuwuh atau Mbukak Sawah di Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek..... | 56 |
| Oleh: Elyza Adella Putri Ningtias | 56 |
| Budaya dan Adat Istiadat Tradisi Larung Sesaji Pantai Pasur Kabupaten Blitar Saat Pandemi Covid-19..... | 61 |
| Oleh: Ety Trisna Waty..... | 61 |
| Ragam Budaya Yang Berkembang di Desa Talun Kulon.... | 66 |
| Oleh: Fifi Ayu Rahmawati..... | 66 |
| Budaya Ulur-Ulur di Desa Sawo yang Dipercaya Sebagai Ritual Syukur | 71 |
| Oleh: Gandung Rochman Yuansyah..... | 71 |
| Budaya Sedekah Bumi dan UMKM di Desa Petiyin Tunggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik..... | 76 |
| Oleh: Iffa Diana | 76 |
| Bercengkrama dalam Melestarikan Budaya Jawa | 81 |
| Oleh: Indri Kumalasari | 81 |
| Panjang Ilang Sebelum Hajatan | 86 |
| Oleh: Khasan Aldino | 86 |
| Kegiatan Rutinan di Desa Tegalrejo..... | 90 |
| Oleh: Krisna Dian Rianto | 90 |
| Keanekaragaman di Desaku Susuhbango..... | 93 |
| Oleh: Ledyia Karishma..... | 93 |
| Budaya Adat atau Tradisi Desa yang Masih Berjalan dan Dilestarikan Oleh Masyarakat Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur | 98 |
| Oleh: Linda Mulia Wati..... | 98 |
| Melestarikan Budaya Meningkatkan Kerukunan Masyarakat di Desa Sukowetan..... | 104 |
| Oleh: Maulidatun Nikmah | 104 |
| Mempertahankan Tradisi Bersih Desa dan Pertunjukan “Ogoh-Ogoh” di Desa Ngadirejo Kota Blitar | 109 |
| Oleh: Mochamad Dimas Ainur Rochim..... | 109 |
| Kebudayaan Bersih Desa dan Pengajian Selama Bulan Ramadhan di Desa Jabang..... | 113 |
| Oleh: Mochammad Salma Fadlisani | 113 |

| | |
|---|------------|
| Pengalaman KKN Menggali Potensi dan Budaya Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung..... | 117 |
| Oleh: Moh Zainul Ramadani | 117 |
| Budaya Syawalan atau Kupatan di Desa Talunkulon..... | 122 |
| Oleh: Naila Himmatuna Hilmi..... | 122 |
| Warisan Budaya Ulur-Ulur di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung..... | 127 |
| Oleh: Nazzul Shouma Dzikri..... | 127 |
| Antara Tradisi dan Pandemi | 130 |
| Oleh: Ovi Silvia Lika | 130 |
| Potensi Desa Kresikan untuk Melestarikan Budaya Gotong Royong | 134 |
| Oleh: Puput Nitasari | 134 |
| Kebudayaan Desa | 139 |
| Oleh: Pristy Cristinawati..... | 139 |
| Budaya Tedak Siten (Pitonan) di Desa Joho | 144 |
| Oleh: Septiana Fatmawati | 144 |
| Ragam Budaya Daerah yang tidak akan Pernah Terlupakan Tentang Seninya..... | 149 |
| Oleh: Siti Aisyah..... | 149 |
| Keberagaman Budaya Desa Balun yang Dijadikan Ikon Religi Sebelum Pandemi Covid-19 | 154 |
| Oleh: Siti Latifatus Sun'iyah..... | 154 |
| Tradisi Tahlilan yang Telah Membudaya di Masyarakat | 159 |
| Oleh: Wulan Anggraini..... | 159 |
| Budaya Jawa Islam di Desa Sumberingin Kidul..... | 164 |
| Oleh: Yusnia Agustin..... | 164 |
| Tentang Penulis..... | 169 |